DP3AKB
Kota Balikpapan

Cegah Stunting, Itu Penting!

Pencegahan, Penjaringan dan Penanganan Prevalensi Balita Pendek (Stunting) (Perwali No 29 Tahun 2019)

DP3AKB Kota Balikpapan Tahun 2024

Topik Pembahasan

01

Trend Prevalensi Stunting

02

Dasar Hukum Stunting

03

Program pencegahan, penjaringan dan penanganan Stunting

01

Trend Prevalensi Stunting

Dari tahun 2018-2023

Trend Prevalensi Stunting Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur

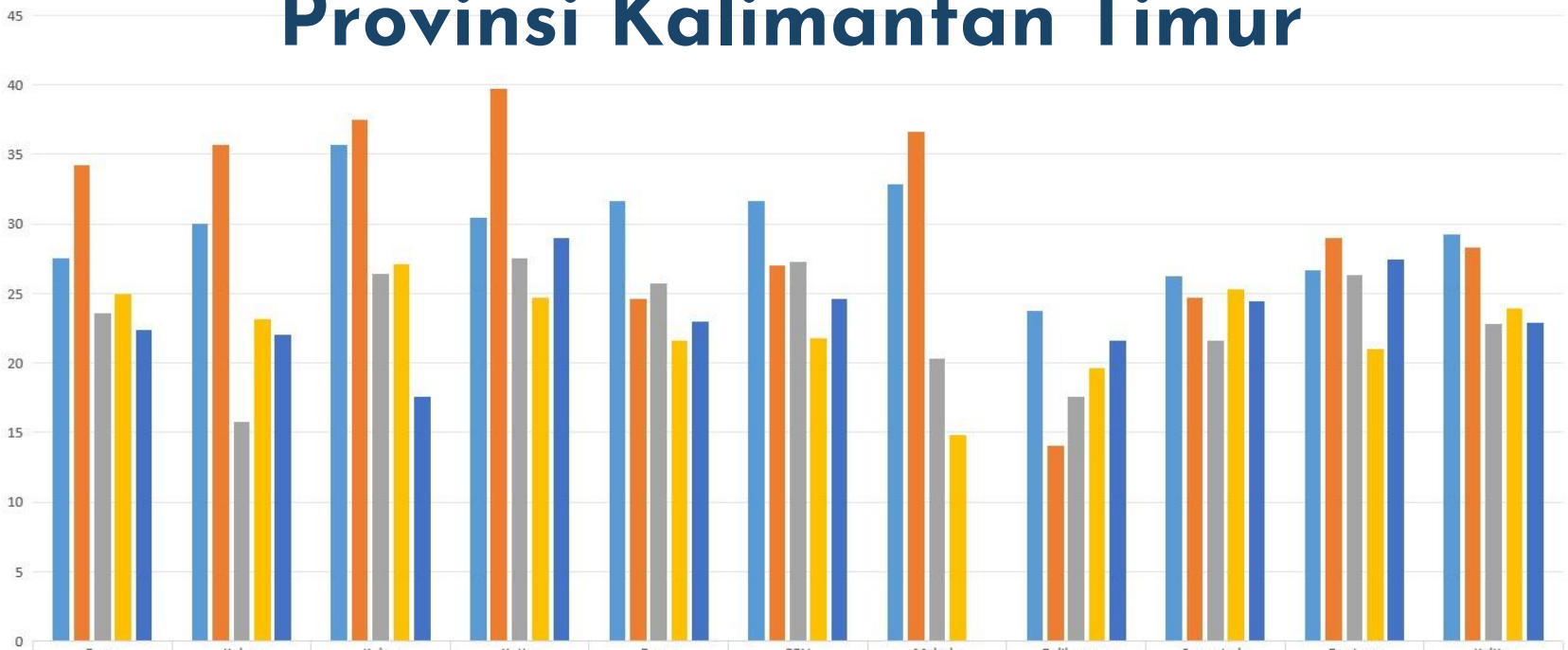

	Paser	Kubar	Kukar	Kutim	Berau	PPU	Mahulu	Balikpapan	Samarinda	Bontang	Kaltim
2018	27.54	30.02	35.66	30.45	31.66	31.62	32.84	23.77	26.26	26.62	29.24
2019	34.2	35.7	37.5	39.7	24.6	27	36.6	14	24.7	29	28.3
2021	23.6	15.8	26.4	27.5	25.7	27.3	20.3	17.6	21.6	26.3	22.8
2022	24.9	23.1	27.1	24.7	21.6	21.8	14.8	19.6	25.3	21	23.9
2023	22.4	22	17.6	29	23	24.6	0	21.6	24.4	27.4	22.9

2018 2019 2021 2022 2023

Sumber data: Riskesdas (2018), SSGI (2019), SSGI (2021), SSGI (2022), SKI (2023)

Prevalensi Stunting Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Hasil SKI Tahun 2023

Source: https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/
Date: 25th, April 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	2022	2023	Naik/Turun
1	Paser	24.9	22.4	-2.5
2	Kutai Barat	23.1	22.0	-1.1
3	Kutai Kartanegara	27.1	17.6	-9.5
4	Kutai Timur	24.7	29.0	+4.3
5	Berau	21.6	23.0	+1.4
6	Mahakam Ulu**	14.8	**N/A	-
7	Penajam Paser Utara	21.8	24.6	+2.8
8	Balikpapan	19.6	21.6	+2.0
9	Samarinda	25.3	24.4	-0.9
10	Bontang	21.0	27.4	+6.4
	Provinsi Kalimantan Timur	**23.9**	**22.9**	**-1.0**

****Di dalam tabel Prevalensi Status Gizi Balita, terdapat keterangan tanda bintang: (**) N/A karena Response Rate atau RR kurang dari 70%, baik secara blok sensus atau pun dari rumah tangga balita yang dilakukan pengukuran status gizi, sehingga prevalensinya tidak bisa ditampilkan; (**) adalah Relative Standard Error atau RSE lebih dari 25%, dimana secara statistik, prevalensinya merupakan estimasi yang kurang baik untuk menggambarkan status gizi tertentu pada populasi balita di kabupaten/kota tersebut; (**) jika N tertimbang kurang dari 50.**

Keterangan:

- Penurunan Prevalensi
- Kenaikan Prevalensi

Trend Prevalensi Stunting di Balikpapan

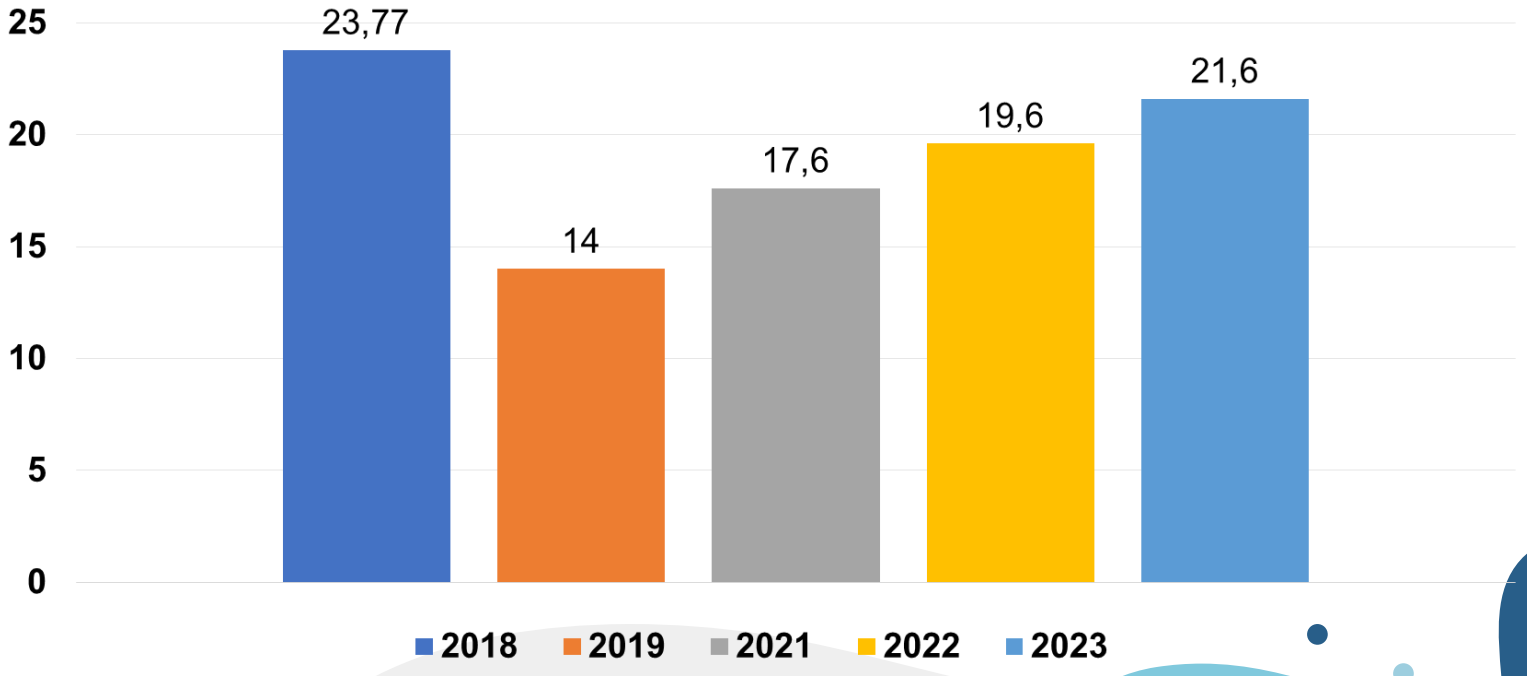

02

Dasar Hukum

Terkait dengan regulasi stunting di pusat dan daerah

Dasar Hukum

1. **Tingkat Nasional**
   - Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
   - Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN-PASTI)

2. **Tingkat Provinsi**
   - Instruksi Gubernur Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2021 tentang Percepatan Pencegahan Stunting Di Provinsi Kalimantan Timur

Dasar Hukum

3. Tingkat Kota

Peraturan Wali Kota Nomor 29 tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan, Penjaringan dan Penanganan Pravalensi Balita Pendek

WALI KOTA BALIKPAPAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN WALI KOTA BALIKPAPAN
NOMOR 29 TAHUN 2019

TENTANG

PEDOMAN PENCEGAHAN, PENJARINGAN DAN PENANGANAN
PREVALENSI BALITA PENDEK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA BALIKPAPAN,

Menimbang : a. bahwa prevalensi bayi lima tahun pendek *(stunting)* berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan;

b. bahwa prevalensi balita pendek *(stunting)* merupakan salah satu dari 4 (empat) area prioritas dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga;

c. bahwa untuk mencegah dan menangani kasus prevalensi balita pendek *(stunting)* perlu upaya yang sistematis, sinergi,

Tujuan Perwali No 29 Tahun 2019

Sebagai pedoman dalam **pencegahan, penjaringan dan penanganan Stunting** secara sistematis, sinergi, terpadu dan berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah, Swasta, masyarakat dan Pemangku Kepentingan

03

Program pencegahan, penjaringan dan penanganan Stunting

Apa itu stunting?

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan

(Perpres No. 72 Tahun 2021 ttg PPS)

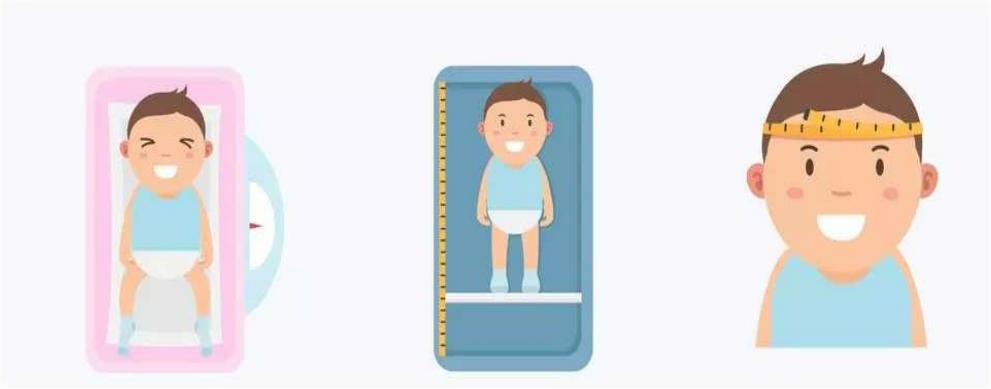

Intervensi Pencegahan Stunting perlu penguatan masa sebelum lahir dan 0-11 bulan setelah lahir

Prevalensi *Stunting* Berdasarkan Kelompok Usia (%)

Sumber: SSGI 2021-2022

Fase penting yang perlu diperhatikan:

1. Prevalensi stunting **bayi baru lahir 18,5%**
   → perlu intervensi pada ibu hamil dan remaja putri
2. **Lonjakan 1.6x** angka prevalensi stunting pada saat transisi bayi **di bawah 24 bulan**
   → perlu intervensi MPASI - PMT protein hewani tinggi

Program pencegahan, penjaringan dan penanganan Stunting

(Berdasarkan Perwali No 29 Tahun 2019)

01

Penguatan program 1000 HPK

02

Meningkatkan akses air bersih dan sanitasi

03

Praktek pengasuhan yang baik

04

Penerapan gizi seimbang dalam rumah tangga

01

Penguatan Program 1000 HPK

Apa itu 1000 Hari Pertama Kehidupan?

- Periode pertumbuhan dan perkembangan hampir seluruh organ tubuh termasuk otak (80%)
- Apabila terjadi kegagalan ataupun kerusakan pertumbuhan dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi selama periode tersebut maka tidak akan dapat diperbaiki pada periode kehidupan selanjutnya

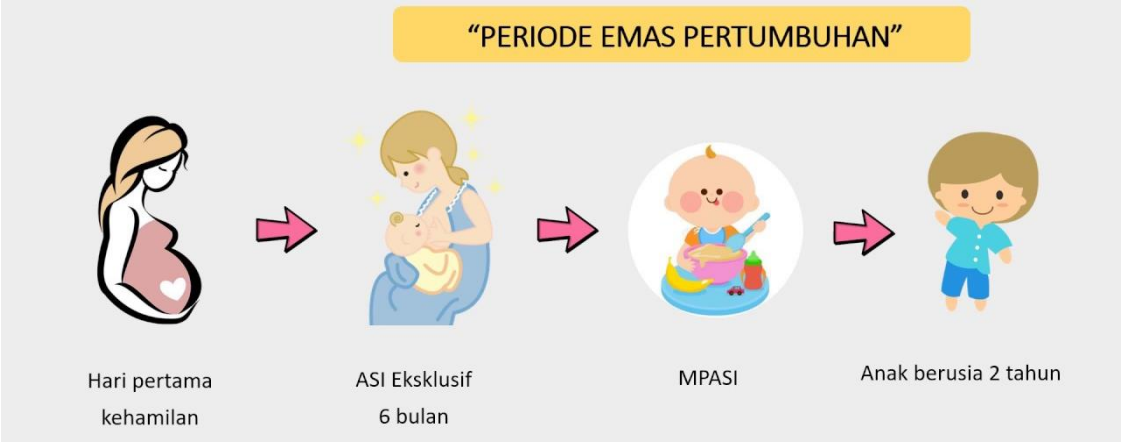

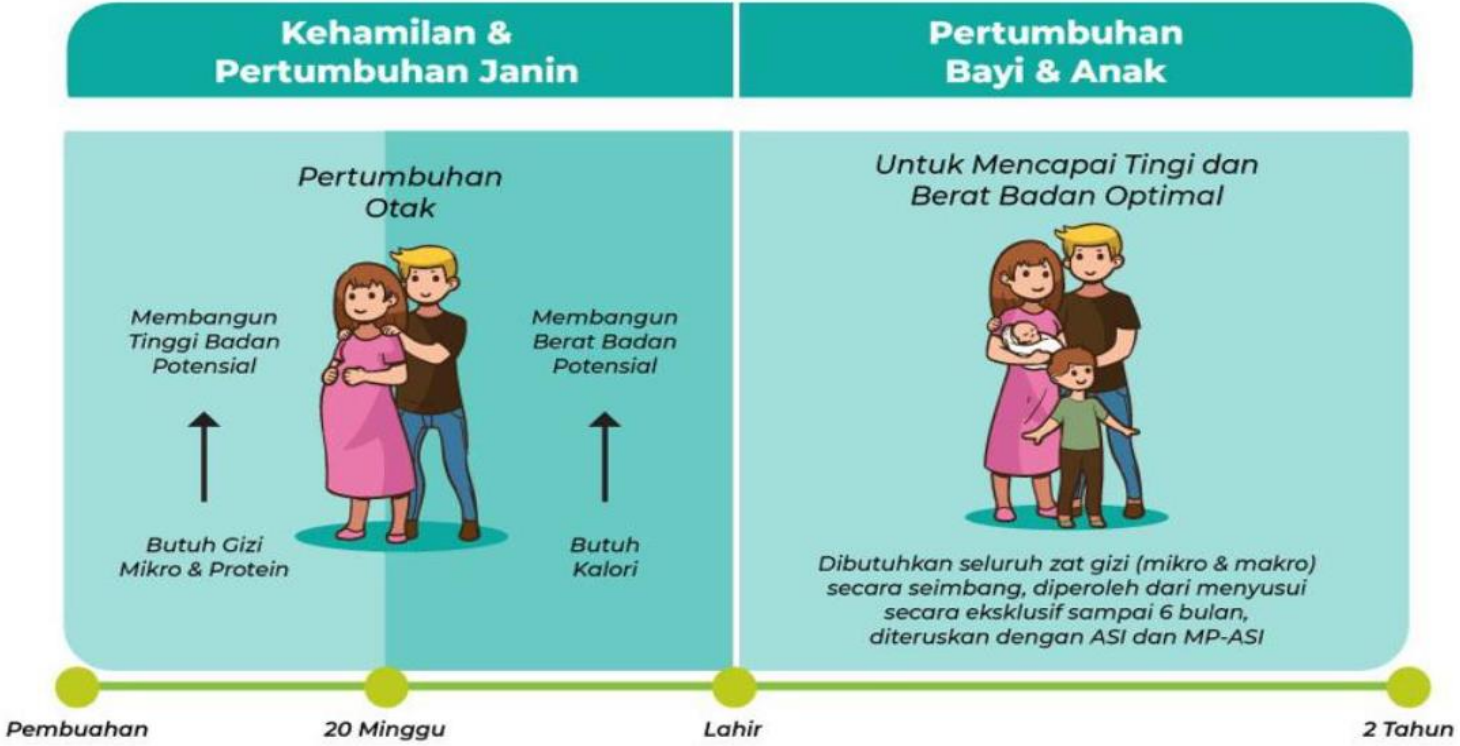
Kehamilan & Pertumbuhan Janin
Pertumbuhan Bayi & Anak
Pertumbuhan Otak
Membangun Tinggi Badan Potensial
Membangun Berat Badan Potensial
Butuh Gizi Mikro & Protein
Butuh Kalori
Untuk Mencapai Tingi dan Berat Badan Optimal
Dibutuhkan seluruh zat gizi (mikro & makro) secara seimbang, diperoleh dari menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan, diteruskan dengan ASI dan MP-ASI
Pembuahan
20 Minggu
Lahir
2 Tahun

Program layanan kesehatan di 1000 HPK

1. Persiapan sebelum hamil

- Pemeriksaan kesehatan dan konseling gizi
- Asupan gizi yang baik untuk Calon Pengantin atau PUS

2. Masa Kehamilan

- Pemeriksaan kehamilan/ ANC minimal 6 kali
- Makanan yang bergizi bagi ibu selama kehamilan
- Pemberian tablet tambah darah, asam folat
- Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT)
- Konseling persiapan persalinan
- Penanggulangan kecacingan pada ibu hamil
- Pemberian kelambu berinsektisida bagi ibu hamil yang positif malaria
- Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kurang energi kronis

Program layanan kesehatan di 1000 HPK

3. Persalinan, Nifas dan Menyusui

- Persalinan oleh tenaga kesehatan
- Konseling IMD
- Pemberian ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI
- Nutrisi yang tepat dan optimal selama menyusui
- Pelayanan KB Pasca perslinan

4. Baduta

- Pemberian IMD
- Pemberian ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI
- Pemberian imunisasi dasar lengkap
- Pemberian Tablet vitamin A dan tablet anti cacing
- Pemantauan pertumbuhan memakai KMS dan pemantauan perkembangan memakai KKA

Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Sekelompok tenaga yang dibentuk dan bertugas melaksanakan pendampingan kepada sasaran calon pengantin, ibu hamil, ibu pascasalin dan baduta serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting

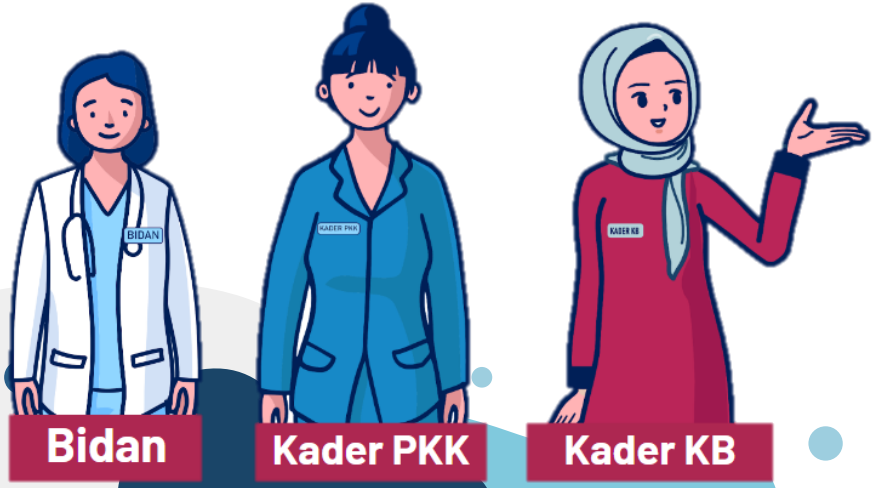

Sasaran TPK

1 Calon pengantin/calon pasangan usia subur

2 Ibu hamil

3 Ibu pascapersalinan

4 Baduta 0-23 bulan/ balita 24-59 bulan

Tugas TPK

1. Penyuluhan & kunjungan ulang KRS

2. Edukasi & Motivasi KRS ke Faskes Terdekat

3. Menghubungkan ke Bantuan Sosial

02

Meningkatkan Akses Air Bersih dan Sanitasi

STUNTING bukan hanya karena kurang makan

Sumber: UNICEF 1990, disesuaikan dengan kondisi Indonesia

5 Pilar Sanitasi untuk Mencegah Stunting

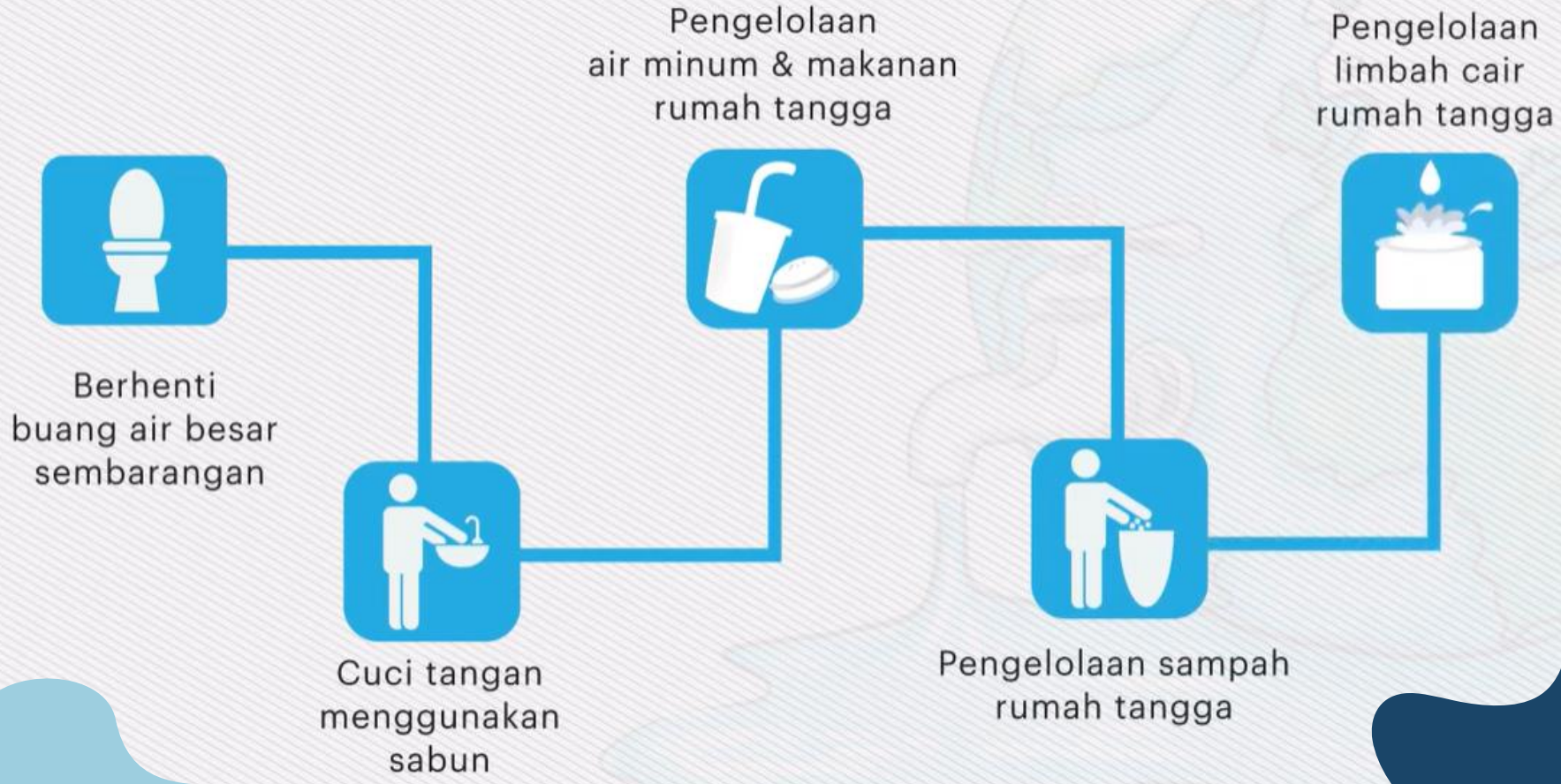

03

Pengasuhan yang baik

Pengasuhan

Segala tindakan yang menjadi bagian dalam proses interaksi yang berlangsung terus menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak tapi juga bagi orang tua, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang dilakukan sejak awal anak dilahirkan hingga dewasa dalam rangka

melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan

dan memberi panduan disesuaikan zamannya

Prinsip Pengasuhan

ASAH

Kebutuhan akan stimulasi mental yang merupakan cikal bakal untuk proses belajar anak

ASIH

Kebutuhan emosi dan kasih sayang

ASUH

Kebutuhan fisik

- Pemberian ASI
- Gizi yang sesuai
- Kelengkapan imunisasi
- Pengobatan anak
- Lingkungan yang bersih

04

Penerapan gizi seimbang dalam rumah tangga

10 PESAN Gizi Seimbang

1. Syukuri & nikmati aneka ragam makanan
2. Banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan
3. Biasakan konsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi
4. Biasakan mengkonsumsi aneka ragam makanan pokok
5. Batasi konsumsi pangan manis, asin dan berlemak
6. Biasakan sarapan
7. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman
8. Biasakan membaca label pada kemasan pangan
9. Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir
10. Lakukan aktivitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan normal

Setiap makan

ISI PIRINGKU

kaya protein hewani

Makanan Pencegah Stunting

Pemilihan nutrisi yang tepat melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi langkah awal untuk memastikan pertumbuhan optimal pada anak-anak. PMT terbagi menjadi dua jenis yakni PMT penyuluhan dan PMT pemulihan.

PMT Penyuluhan

Makanan padat gizi berupa **makanan selingan** yang pengonsumsiannya di antara dua makan utama,

Risoles daging

Macaroni schotle

Martabak telur

Puding buah

PMT Pemulihan

Menu makanan berupa **makanan pokok** yang harus sesuai terhadap standar gizi guna memperbaiki gizi pada anak.

Protein Hewani

Sayur

Buah

Karbohidrat

Key Notes

1. Semua sekolah dan pesantren setingkat SMP/SMA melaksanakan aksi bergizi
2. Semua ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC)
3. Semua puskesmas mampu menangani ibu hamil anemia dan ibu hamil KEK agar bayi lahir > 48 cm dan > 2500 gr
4. Desa berkontribusi dalam penanganan bu hamil anemia dan ibu hamil KEK
5. Semua balita dipantau pertumbuhan setiap bulan
6. Semua posyandu mampu melakukan pemantauan pertumbuhan setiap bulan
7. Semua kader mampu mendeteksi dini balita dengan perlambatan pertumbuhan

Key Notes

8. Semua balita yang mengalami perlambatan pertumbuhan diberikan intervensi/tata laksana sesuai standar secepatnya
9. Semua posyandu dan puskemas melakukan edukasi protein hewani cegah stunting dengan isi piringku pada kelompok khusus
10. Semua puskesmas mampu menangani balita yang mengalami perlambatan pertumbuhan
11. Kelurahan berkontribusi dalam penanganan balita yang mengalami perlambatan pertumbuhan
12. Semua Puskesmas melaksanakan Pemberian Makanan Tambahan berbasis Pangan Lokal sesuai Juknis yang sudah ditetapkan

TERIMA KASIH